E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 2261-2270
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Sekolah Mts Al-Gaotsiyah Kamal Jakarta Barat

Annajwa[1], Siti Munawati[2], Hasim[3]
[123,] Universitas Islam Syekh-Yusuf
e-mail: 2203020072@students.unis.ac.id, st.munawati@unis.ac.id, hasim@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Gaotsiyah Kamal Jakarta Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 94 peserta didik, sedangkan sampel sebanyak 76 peserta didik ditentukan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 9%. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya dan 10 butir pernyataan untuk variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan skala Likert 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,261 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 26,1% terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan pergaulan yang positif mampu memberikan dukungan dan semangat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to determine the influence of peer environment on the learning motivation of

Islamic Religious Education among eighth-grade students at MTs Al-Gaotsiyah Kamal West Jakarta. The study employed a quantitative approach with a survey method. The research population consisted of 94 students, while the sample comprised 76 students determined using the Proportionate Stratified Random Sampling technique based on the Slovin formula with a 9% error margin. Data were collected through questionnaires consisting of 10 statement items for the peer environment variable and 10 statement items for the Islamic Religious Education learning motivation variable using a 5-point Likert scale. Data analysis was conducted using SPSS version 27 through validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, heteroscedasticity tests, simple linear regression analysis, t-tests, and coefficient of determination. The results showed that the significance value was 0.000 < 0.05, thus H_0 was rejected and H_a was accepted, indicating a significant influence between peer environment and Islamic Religious Education learning motivation. The coefficient of determination (R Square) value of 0.261 indicates that the peer environment contributes 26.1% to Islamic Religious Education learning motivation, while 73.9% is influenced by other factors outside the study. These findings confirm that a positive peer environment can provide support and encouragement in enhancing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Peer Environment, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

LATAR BELAKANG

Lingkungan teman sebaya merupakan hubungan sosial yang terjadi antara individu dengan orang-orang yang memiliki usia yang relatif sama. Menurut Ahmadi, teman sebaya memiliki beberapa fungsi penting, yaitu sebagai sarana untuk belajar berinteraksi dengan sesama, mengenal dan mempelajari kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat, memahami mobilitas sosial, mempelajari peran-peran sosial yang baru, serta melatih individu agar mampu menaati aturan sosial yang bersifat impersional dan menghargai kewibawaan yang tidak bersifat pribadi (Rahmawati, 2024).

Lingkungan sosial yang melibatkan hubungan antar individu, nilai budaya, norma sosial, dan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pendidikan. Lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan dan masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan cenderung menciptakan individu yang lebih terdidik. Sebaliknya, lingkungan sosial dengan tingkat pendidikan rendah atau minim perhatian terhadap

pendidikan dapat menjadi hambatan bagi individu untuk berkembang (Sembiring et al., 2025).

Salah satu faktor sosial eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah kelompok teman sebaya. Anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang sama dianggap sebagai teman sebaya. Perkembangan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelompok teman sebaya. Siswa mendapat manfaat dari interaksi positif dengan teman sebaya mereka, namun mereka juga mengalami dampak negatif dari interaksi yang buruk. Hubungan siswa dengan teman sebaya lebih kuat daripada hubungan mereka dengan orang tua selama masa remaja (Rahayu, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk nilai sosial dan karakter suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada murid, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti sikap, perilaku, serta kepribadian yang baik (Halimah, 2022). Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar-mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Undang-Undang ini menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan pada pengembangan aspek keagamaan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian siswa, selain penguasaan akademik. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, yaitu membentuk siswa menjadi individu yang memiliki iman yang kokoh, akhlak yang mulia, dan kemampuan untuk mengamalkan prinsip-prinsip Islam.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya, baik secara positif maupun negatif. Siswa mungkin terinspirasi untuk belajar lebih banyak, menjadi lebih tertarik, dan menumbuhkan kecintaan dalam memahami serta menjunjung tinggi keyakinan Islam berkat teman sebayanya yang memiliki sikap positif terhadap belajar. Di sisi lain, antusiasme siswa untuk belajar dapat berkurang dalam lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung. Keberhasilan proses belajar sangat bergantung pada motivasi belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi

biasanya lebih aktif, bersemangat, dan berkomitmen terhadap pelajaran mereka.

Dalam persepektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik. Islam sangat memperhatikan proses pembentukan kepribadian manusia, termasuk faktor lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zukhruf ayat 67 yang menyatakan bahwa pada hari kiamat, hubungan pertemanan yang didasarkan bukan pada ketakwaan dan kebaikan akan berubah menjadi permusuhan, sedangkan pertemanan yang dilandasi oleh ketakwaan dan keimanan akan tetap terjalin hingga akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Gaotsiyah Kamal Jakarta Barat, baik dari segi keberadaan pengaruh maupun besarnya kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di MTs Al-Gaotsiyah Kamal Jakarta Barat selama periode Februari hingga Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Al-Gaotsiyah yang berjumlah 94 orang yang tersebar dalam tiga kelas (VIII A, VIII B, VIII C), dengan sampel sebanyak 76 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 9% dan diambil secara proporsional dari masing-masing kelas melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima tingkat (Sangat Tidak Setuju=1 hingga Sangat Setuju=5) yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya (indikator: interaksi sosial antar teman sebaya, dukungan sosial dari teman sebaya, pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar, pengaruh terhadap perilaku dan sikap sosial, serta konformitas dan tekanan kelompok) dan 10 item pernyataan untuk variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (indikator: semangat atau ketekunan dalam belajar, harapan dan tujuan belajar, penghargaan atau hasil yang ingin dicapai, serta kebutuhan terhadap belajar) yang

disusun berdasarkan kajian teoritis dari para ahli. Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan r tabel 0,226 (n=76, α=5%) dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan seluruh item valid dengan signifikansi < 0,001 dan reliabel dengan nilai alpha masing-masing variabel (lingkungan teman sebaya 0,950; motivasi belajar PAI 0,943). Sebelum analisis hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi normalitas Kolmogorov-Smirnov (Sig. 0,200 > 0,05), linearitas (Sig. Deviation from Linearity 0,169 > 0,05), dan heteroskedastisitas Uji Glejser (Sig. > 0,05), yang keseluruhannya terpenuhi. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, uji t untuk menguji pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan responden berasal dari tiga kelas dengan komposisi laki-laki 44 orang (57,9%) dan perempuan 32 orang (42,1%). Hasil uji prasyarat menunjukkan seluruh asumsi terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	hitung	tabel	Sig.	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya (X)	0,688	5,108	1,120	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, nilai t hitung (5,108) > t tabel (1,120) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

R	*R Square*	*Adjusted R Square*

0,511	0,261	0,251

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai R Square sebesar 0,261 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,1% terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = 8,186 + 0,688X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,688 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (t = 5,108; sig. = 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif lingkungan pergaulan teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan teori belajar Robert Gagne yang menekankan bahwa proses belajar terjadi dalam beberapa fase yang saling terkait, di mana baik pengaruh internal maupun eksternal memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan setiap tahap. Lingkungan teman sebaya diklasifikasikan sebagai variabel eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar (Nur'Alim, 2025). Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional, membantu siswa memahami materi, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Ulfah Indah Sari (2025) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kontribusi pengaruh sekitar 45,7%. Demikian pula dengan penelitian Runi Triasih (2021) yang menemukan bahwa teman

sebaya memberikan pengaruh sebesar 48,4% terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian Fini Ida Nurlita (2024) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya memberikan sumbangan pengaruh sebesar 27,9% terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan analisis deskriptif, distribusi frekuensi pada variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap indikator-indikator lingkungan teman sebaya. Pada pernyataan "Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman sebaya", sebanyak 32,9% responden menyatakan setuju dan 11,8% sangat setuju. Pada pernyataan "Teman sebaya saya memberikan motivasi untuk mencapai tujuan belajar", sebanyak 40,8% responden menyatakan setuju dan 11,8% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi dalam belajar.

Namun demikian, nilai R Square sebesar 26,1% menunjukkan bahwa masih terdapat 73,9% faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal), seperti minat belajar, kemampuan, kondisi fisik dan psikologis, serta tujuan belajar. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti dukungan orang tua, peran guru dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana belajar, serta kondisi lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa sekolah dan guru perlu memperhatikan lingkungan pergaulan peserta didik di sekolah. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang positif, mendorong peserta didik untuk saling mendukung dalam belajar, serta memberikan arahan agar peserta didik mampu memilih teman yang memberikan pengaruh baik. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap

motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Gaotsiyah Kamal Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5,108 > t tabel 1,120, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

2. Besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal ini berarti lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 26,1% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 73,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti minat belajar, dukungan orang tua, peran guru, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2024). Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Berlianti, D. F., Al Abid, A., & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11284.

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Dasar. *Jurnal Basicedu*.

Faristin, V. A., & Ismanto, H. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *PGRI Semarang*, 24(024), 83163-77.

Fitriani, A., & Ain, S. Q. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas III B SD Negeri 160 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20504-10.

Halimah, N. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu Masa Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Di Skh Ykdw 02 Kota Tangerang. *Islamika*, 15.

Haromaini, A., et al. (2022). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Motivasi. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 18.

Hasanah, R. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Matematika Siswa: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(01), 11-21.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Eureka Media Aksara.

Isnaini, M., et al. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377-84.

Labibah, K. (2024). Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry*.

Marfu'ah, N. (2024). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*.

Nasution, F. (2024). Motivasi, Pengajaran, Dan Pembelajaran. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.

Nur'Alim, F. (2025). Pengaruh Self-Efficacy Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Unsil*, 2(4), 724-37.

Nurani, D. E. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Akademik dalam Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit. *Skripsi IAIN Ponorogo*.

Nurlita, F. I. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jati Agung, Lampung Selatan. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.

Rahayu, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis SMA Negeri 1

Sewon. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 143-51.

Rahmawati, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa. *Qathruna*, 132-39.

Salsabila, R. D. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Dalam Perkembangan Remaja. *Afeksi: Jurnal Psikologi*.

Sari, U. I. (2025). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Cirebon. *Skripsi IAIN Syekhnurjati Cirebon*.

Sembiring, T. B., et al. (2025). Pengaruh Lingkungan Terhadap Masyarakat. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 2(3), 281-84.

Setyaedhi, H. S. (2024). Comparative Test of Cronbach's Alpha Reliability Coefficient, Kr-20, Kr-21, And Split-Half Method. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 47-57.

Sonjaya, R. P., et al. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627-39.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599-609.

Sugiyono. (2026). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triasih, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MTs. Al-Imam Sawoo Ponorogo. *Skripsi IAIN Ponorogo*.

Yahya, M. A., et al. (2025). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 523-36.